

Strategi Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi Di Desa Kertaharja

Elly Marlina Usman ¹⁾, Fera Nurul Wirdah ²⁾, Sarah Salsabila ³⁾, Roby Zam Zam Rafsanjani ⁴⁾

¹⁾Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ellymarlinausman@gmail.com,

²⁾Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung wirdahferan@gmail.com

^{3) 4)} Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung salsabilasarah09@gmail.com,
robzamzamrf81@gmail.com

Abstrak

Kegiatan seminar mengenai kesehatan khususnya kesehatan balita dengan tema "Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Di Desa Kertaharja" merupakan salah satu program kerja mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang di Desa Kertaharja. Program ini secara matang dirumuskan dan disampaikan dalam seminar serta direalisasikan dalam bentuk program kerja nyata yang dijalankan selama kegiatan. Seminar mengenai kesehatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Kertaharja, mengenai penyakit stunting dan bagaimana pemberian asupan gizi pada balita agar mendapatkan tumbuh kembang yang optimal. Untuk sasaran kegiatan ini yaitu para ibu-ibu yang mempunyai balita di Desa Kertaharja, Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Stunting sendiri disebabkan oleh kurangnya asupan gizi kronik, dimana faktor ekonomi dan pola asuh yang salah didalam keluarga sangat berpengaruh. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita diharapkan dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi balita terkhusus bagi balita yang mengalami masalah stunting agar tumbuh dengan baik sesuai dengan tahap pertumbuhannya. Di desa Kertaharja masih banyak para ibu yang kurang paham mengenai stunting pada balita, problematika ini membuat setiap tahun selalu terjadi peningkatan angka stunting pada balita. Hal ini tentu menjadi permasalahan bersama yang harus segera ditangani karena anak-anak inilah yang akan menjadi penerus generasi bangsa, unggul tidaknya anak dipicu oleh beberapa faktor salah satunya kesehatan dan pemberian gizi yang optimal. Masalah inilah yang membuat penulis tergugah untuk menggali lebih jauh mengenai permasalahan dan penanggulangan lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

Kata Kunci: Seminar Kesehatan, Penyakit Stunting.

Abstract

The seminar on health, especially the health of toddlers with the theme "Tackling Stunting in Toddlers and Providing Food in Kertaharja Village" is one of the real work student work programs (KKN) at UIN Sunan Gunung Djati Bandung in Kertaharja Village. This program is carefully formulated and delivered in seminars and realized in the form of a real work program that is carried out during the activity. This seminar on health aims to provide an understanding to the community, especially the people of Kertaharja Village, about stunting and how to provide nutrition for toddlers to get optimal growth and development. The target of this activity is mothers who have toddlers in Kertaharja Village, Cibeunjing District, Ciamis Regency. Stunting itself is caused by a chronic lack of nutritional intake, where economic factors and parenting in the family are very influential. The Supplementary Feeding Program (PMT) for toddlers is expected to help meet the nutritional needs of toddlers, especially for toddlers who have stunting problems so that they grow well according to their growth stages. In Kertaharja village there are still many mothers who do not understand about stunting in toddlers, this problem makes every year there is always an increase in stunting rates in toddlers. This is certainly a common problem that must be addressed immediately because these children will be the successors of the nation's generation, whether superior or not is triggered by several factors, one of which is health and optimal nutrition. This problem has motivated the author to dig further into other problems and solutions to obtain relevant research results.

Keywords: Health Seminar, Stunting Disease.

A. PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan tentang gizi yang harus diberikan pada bayi atau balita merupakan salah satu penyebab ketidakseimbangan gizi pada bayi. Jika hal ini terus menerus diabaikan, pasti akan menyebabkan pertumbuhan terhambat. Stunting adalah suatu kondisi di mana tubuh, terutama pada anak-anak, tidak berkembang sepenuhnya seiring bertambahnya usia dan bahkan bisa sangat pendek (pendek). Penyebab terhambatnya pertumbuhan adalah karena kurangnya nutrisi pada janin dalam kandungan.

Stunting sendiri telah menjadi masalah kesehatan yang serius dan terjadi di berbagai belahan dunia. Namun, hal ini dapat diatasi dengan memberikan diet seimbang di kehidupan selanjutnya yaitu masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk membangun dan mengatur makanan, memberikan nutrisi yang lebih baik. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi stunting pada anak usia dini. Penyebab langsungnya adalah karena kekurangan makanan dan penyakit menular. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu, pola asuh yang buruk, sanitasi dan pelayanan kesehatan yang buruk. Selain itu, masyarakat tidak menyadari bahwa anak kecil adalah masalah, karena anak kecil di

masyarakat dipandang sebagai anak normal, bukan anak kurus yang dikelola langsung oleh pemerintah. Hal ini mirip dengan pola makan ibu saat hamil, masyarakat belum memahami pentingnya nutrisi selama kehamilan. Penyebab terhambatnya pertumbuhan yaitu pertumbuhan yang terhambat juga membuat perkembangan otak pada anak tidak sempurna sehingga mengakibatkan keterlambatan perkembangan kognitif dan IQ.

Adanya stunting menjadi perhatian kita semua khususnya ibu balita, karena penyakit ini menyerang anak yang tidak lain adalah generasi penerus bangsa, merupakan harapan cita-cita dan cita-cita bangsa Indonesia. Masa depan. Hidup sehat dimulai dari kita.

Kesadaran masyarakat akan stunting merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting. Kurangnya pemahaman tentang stunting merupakan faktor yang memicu kesadaran masyarakat akan bahaya stunting pada anak usia dini. Pendidikan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Warga Kecamatan Cijeungjing, khususnya di Desa Kertaharja, kurang memiliki kesadaran masyarakat akan stunting. Oleh karena itu, masyarakat ingin mendukung dengan tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi masalah stunting pada anak-anaknya. Melalui Program Kerja Praktek (KKN), diharapkan masyarakat sadar akan bahaya stunting yang sebenarnya sehingga mereka sadar dan dapat mengatasi gizi buruk sendiri. Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan kegiatan seperti pendidikan dan pengetahuan. Oleh karena itu, digagaslah kegiatan laboratorium yang bertajuk "Penanganan Anak Gagap dan Pemberian Makanan Tambahan di Desa Kertaharja". Pada dasarnya dengan kegiatan ini, Seminar ditujukan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita yang berkeinginan untuk menurunkan angka stunting khususnya di Desa Kertaharja, dan secara bertahap menurunkannya dan selalu fokus pada perempuan. bayi atau anak.

1. Analisis Situasi

Desa Kertaharja merupakan salah satu desa di Kabupaten Ciamis. Desa Kertaharja terdiri dari lima dusun yaitu desa desa, desa Sarayuda, desa Cilemor, desa Kolot dan desa Cintaharja dan dibagi menjadi 15 RW dan 35 RT.

Dari segi pendidikan, pendidikan adalah upaya peningkatan kapasitas di luar dan di dalam sekolah. Pendidikan tentunya sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran karena semakin berpendidikan seseorang maka semakin mudah menyerap atau mendapatkan informasi dari seseorang atau dari media. Dengan demikian, jika seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang rendah, anaknya akan tiga kali lebih mungkin memiliki anak kurang gizi daripada ibu yang lebih berpendidikan. Selain itu, keluarga juga berperan penting dalam mencegah stunting di semua tahapan kehidupan. Dari janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja,

pengantin baru, ibu hamil dan lainnya. Keluarga dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang cara memperoleh dan menyediakan makanan bagi anak.

Desa Kertaharja sendiri, tingkat pendidikannya sangat rendah karena sebagian besar pendidikan masyarakat hanya perguruan tinggi. Hal ini mau tidak mau akan menimbulkan kesadaran akan stunting pada anak, terutama bagi ibu yang memiliki anak balita. Warga Desa Kertaharja juga sangat tidak peka terhadap vaksinasi bayi dan anak, sehingga Desa Kertaharja tidak pernah berhenti stunting. Sedangkan riwayat vaksinasi yang baik dan lengkap atau anak yang tidak stunting mendapat lima vaksinasi dasar berupa BCG, Hepatitis B, DPT, Polio, dan Campak dari balita berusia 0-59 bulan.

Kesadaran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang dan kesehatan anak, namun masih ada sebagian orang tua yang kurang memahami hal ini sehingga menyebabkan balita dan anak menjadi korban, oleh karena itu ditekankan agar ibu memahami. Selain itu, ibu-ibu di desa Kertaharja juga kurang memiliki pengetahuan parenting yang baik. Stimulasi psikososial, termasuk simulasi, merupakan peran penting yang harus dimainkan orang tua. Pentingnya meningkatkan kesadaran, pemahaman dan kesadaran ibu akan pentingnya gizi anak yang cukup harus melibatkan semua pihak.

- a. Target audiens atau semacam. Ibu hamil
- b. Ibu dengan balita

Stunting adalah akibat dari kekurangan gizi jangka panjang atau kronis yang mengganggu pertumbuhan tinggi badan. Setelah bayi berusia 2 tahun, akan terjadiketerlambatan perkembangan.

2. Identifikasi masalah

Stunting terjadi akan adanya gangguan kurang gizi dalam jangka waktu yang lama atau kronis sehingga mengganggu pertumbuhan tinggi badan. Kondisi stunting akan nampak setelah bayi berumur 2 tahun. Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya asupan makanan, berat lahir, penyakit, ASI, pendidikan orang tua, usia balita dan ekonomi keluarga. Jika pada masa balita tidak mendapatkan cukup gizi maka akan mengalami kekurangan gizi. Selain itu, anak umur 24-59 bulan lebih menyukai makanan jajanan dan kurang mengkonsumsi makanan pokok sehingga mengakibatkan terjadinya kekurangan gizi akibat pilihan makanan yang kurang tepat.

Oleh karena itu, mengatasi masalah kurang gizi khususnya stunting diperlukan perbaikan kualitas makanan dengan memanfaatkan pangan lokal yang memiliki harga terjangkau dengan kualitas gizi yang cukup baik mikronutrien maupun makronutrien yang dibutuhkan oleh balita stunting.

Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi protein berpengaruh pada penambahan tinggi dan berat badan anak di atas 6 bulan. Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain asupan makanan, berat badan lahir, penyakit, menyusui, pendidikan orang tua, usia anak, dan keuangan keluarga. Jika seorang anak kecil tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, ia akan kekurangan gizi. Selain itu, anak usia 24-59 bulan lebih menyukai jajanan dan memiliki lebih sedikit makanan pokok, yang berujung pada pemilihan makanan yang tidak tepat dan malnutrisi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi gizi buruk, khususnya stunting, perlu digunakan pangan lokal dengan harga terjangkau dan kualitas gizi yang cukup untuk meningkatkan kualitas pangan, termasuk zat gizi mikro dan zat gizi makro yang dibutuhkan oleh anak stunting.

Hal ini menunjukkan bahwa asupan protein berpengaruh terhadap tinggi dan berat badan anak di atas 6 bulan. Anak-anak dengan protein 15% dalam asupan kalori total lebih tinggi daripada mereka yang hanya memiliki 7,5% protein dalam total kalori. Sumber protein yang sama dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan (kacang-kacangan, umbi-umbian, biji-bijian dan sayuran) dan hewani (sapi, ayam, ikan, telur dan susu).

Dengan demikian, ibu bayi berperan langsung dalam menyiapkan makanan bayi. Ibu-ibu dengan anak kecil dapat bertukar pandangan atau belajar tentang kesehatan bayinya melalui kegiatan Posyandu yang biasanya dilakukan sebulan sekali. Melalui kegiatan Posyandu, pengurus Posyandu dapat berbagi informasi dengan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah usia 5 tahun. Manajer dipilih sebagai sukarelawan masyarakat dan bertanggung jawab atas pengembangan masyarakat. Selain mendapat informasi dari pengelola, ibu dengan anak kecil juga bisa berkonsultasi dengan bidan yang hadir dalam kegiatan Posyandu.

3. Tujuan

Kegiatan seminar ini bertujuan guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi yang dapat diberikan kepada balita dalam pencegahan dan pengendalian stunting di desa Kertaharja. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah berupaya meningkatkan kesadaran stunting dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan gizi.

Suplemen yang dipasok termasuk suplemen nutrisi untuk melengkapi kebutuhan nutrisi untuk mencapai berat badan yang sesuai dengan usia. Setiap 100 gram PMT mengandung 50 kalori, 1

gram lemak, 9 gram protein, dan 71 gram karbohidrat. PMT Balita mengandung 10 vitamin (vitamin A, B1, B2, B3, B6, B12, D, E, K dan asam folat) dan 7 mineral (zat besi, seng, fosfor, selenium dan kalsium). Setiap bungkus PMT Balita terdiri dari 12 keping biskuit atau 50 kalori (5 kalori per biskuit).

Usia 6-11 bulan diberikan 8 keping per hari selama 1 bulan, setara dengan 20 bungkus PMT Balita. Usia 12-59 bulan diberikan 12 keping per hari selama 1 bulan, setara dengan 30 bungkus PMT Balita. Bila berat badan telah sesuai, pemberian PMT Balita dihentikan dan untuk selanjutnya mengonsumsi makanan keluarga gizi seimbang.

4. Rangkungan kajian teoritik

a. Pola asuh

Pola yaitu bentuk, cara atau susunan untuk melakukan sesuatu hal. Lakukan sesuatu. Dan pengasuhan adalah untuk secara terus menerus dan penuh perhatian mempromosikan interaksi dan komunikasi untuk menciptakan keadaan yang harmonis. Oleh karena itu, pola asuh merupakan gambaran sikap dan perilaku interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak dalam kegiatan pengasuhan.

Pola asuh adalah semua interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua mendorong anaknya dengan mengubah perilaku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling sesuai bagi orang tua, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dan sehat. Percaya diri, ingin tahu, ramah, dan berorientasi pada kesuksesan.

Pola asuh tidak selalu didapat hanya dari lingkungan keluarga, tetapi dapat diperoleh Menyediakan lembaga kesejahteraan anak untuk anak-anak tanpa keluarga utuh atau masalah lain. Sebagai contoh, beberapa contoh pola asuh adalah cara menghadapi orang tua atau pengasuh ketika anak sakit, cara memantau tumbuh kembang anak, cara pemberian makan, dan lain-lain. Pendidikan yang baik diharapkan agar anak dapat berkembang secara fisik dan mental. Konsep parenting meliputi pengajaran, persuasi, dan penghargaan (reward and punishment).

Secara umum pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting)
- 2) Pola Asuh Permisif (Permissive Parenting)
- 3) Pola Asuh Demokrasi (Authoritative Parenting)

b. Kesehatan

Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan melalui pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, menghilangkan penyakit menular dan pendidikan kesehatan. Bayi baru lahir sangat rentan terhadap penyakit seperti flu, diare, atau penyakit menular lainnya.

Salah satu bidang kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian di Indonesia adalah gizi masyarakat, pembahasan gizi sangat menarik karena

masih banyak masyarakat dengan tingkat respon gizi yang tinggi. Gizi yang tidak mendekati normal artinya tingkat kecukupan gizi masyarakat Indonesia khususnya di pedesaan masih sangat rendah. Banyak orang masih mengkonsumsi satu jenis makanan, sehingga gizinya tidak optimal, yang juga menyebabkan banyak kasus seperti gizi buruk, gizi buruk, dll.

Pentingnya kesehatan masyarakat harus benar-benar diperhatikan, karena masyarakat dapat menjadi cerminan suatu negara. Negara dapat terus berkembang karena ada orang yang mengabdikan hidup dan sumber dayanya untuk itu. Sumber daya manusia yang baik jelas berasal dari masyarakat yang sehat. Bagaimana membentuk sistem kesehatan suatu negara yang andal ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia dengan kekuatan fisik, mental dan fisik yang luar biasa sehat dan cerdas.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis yaitu metodologi SISDAMAS (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini adalah suatu aktivitas pembelajaran pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengkolaborasikan pengetahuan menjadi sebuah penelitian serta pengabdian di daerah tertentu guna dapat memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif menyelesaikan segala permasalahan yang terdapat dilingkungan dimana ia tinggal.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan seminar ini dilakukan pada hari Kamis 19 Agustus 2021 yang bertempat di Aula Desa Kertaharja. Kegiatan ini berupa seminar kesehatan, yang tentunya sesuai dengan dasar keilmuan selama penulis belajar di bangku perkuliahan. Nama kegiatan ini adalah "Seminar Penanggulangan dan Pencegahan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Memberikan Makanan Tambahan Bergizi". Sasaran kegiatan seminar ini adalah ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak umur 1 – 5 tahun.

Metode yang dilakukan adalah yang pertama yaitu :

1. Tahap Awal (Observasi).

Yakni kami mencari tahu terlebih dahulu sejauh mana pemahaman masyarakat Desa Kertaharja tentang penyakit stunting dan sejauh mana masyarakat mengetahui cara pencegahan stunting.

2. Tahap Pelaksanaan (Seminar)

Yaitu melakukan tindakan / sosialisasi / seminar kepada masyarakat tentang apa yang disebut dengan stunting, bagaimana cara pencegahan stunting, bagaimana cara penanggulangan stunting, hal apa yang harus dilakukan agar anak yang lahir tidak mengalami stunting, dan lain sebagainya. Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang jadwal kegiatan seminar. Kemudian ketika hari berlangsungnya seminar, kegiatan diawali dengan sambutan dari Panitia Kegiatan, lalu dilanjutkan sambutan dari Kepala Desa. Lalu kegiatan dilanjutkan ke acara inti, yaitu pemaparan materi tentang Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting yang dibawakan oleh Penyuluh KB Kecamatan Cijeungjing. Di tengah – tengah kegiatan juga diberikan ice breaking yang bertujuan agar masyarakat tidak jenuh ketika mengikuti seminar ini. Dan terakhir sebelum mengikuti kegiatan, kami mempersilahkan kepada masyarakat yang ingin bertanya atau yang ingin memahami lebih dalam tentang kegiatan ini. Dan di dalam tahap ini kami juga memberikan makanan tambahan yang bergizi.

3. Tahap Akhir (Evaluasi)

Yaitu bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang stunting serta upaya pencegahan dan penanggulangannya. Pada tahap evaluasi ini, kami memilih 2 orang secara acak untuk di wawancara sejauh mana pemahaman masyarakat tentang stunting, bagaimana pencegahannya, dan penanggulangannya.

Dan di akhir acara, kami memberikan makanan tambahan yaitu berupa sembako seperti telur, beras, dan buah – buahan untuk menunjang kesehatan masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat di Desa Kertaharja yang kurang memahami atau kurang mengerti tentang permasalahan stunting. Dalam kegiatan ini, kami juga bekerja sama dengan perangkat desa dan Penyuluh KB, agar kegiatan seminar ini bisa terlaksana dengan baik.

Desa Kertaharja memiliki kasus stunting, namun tidak banyak, dan akan lebih baik jika pencegahan stunting ini dilakukan dan diberikan pemahaman terhadap bahaya stunting kepada masyarakat itu sendiri. Karena penyakit stunting ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak. Anak adalah investasi yang paling berarti untuk negeri, sebab anak merupakan penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Hingga saat ini, stunting masih jadi permasalahan kesehatan warga di Indonesia. Stunting pada bayi bisa menimbulkan menyusutnya produktivitas serta mutu sumber energy manusia Indonesia di masa yang akan datang. Permasalahan stunting pada kanak – kanak di Indonesia disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta penyakit peradangan.

Stunting adalah kondisi tubuh seseorang dalam hal ini difokuskan kepada balita, dimana tubuhnya tidak dapat tumbuh sesuai dengan umurnya. Penyebab utama penyakit stunting ini adalah kurangnya asupan gizi pada janin ketika masih berada di dalam kandungan. Kurangnya asupan gizi pada masa balita dapat menyebabkan berbagai macam dampak dalam jangka waktu yang panjang, misalnya kelemahan dalam fisik, kognitif, dan performa psikologisnya. Stunting sudah menjadi masalah yang serius dalam bidang kesehatan. Namun, hal ini dapat diatasi dengan pemberian gizi yang seimbang di masa kehidupan selanjutnya, yaitu masa kanak – kanak.

Stunting disebabkan oleh rendahnya konsumsi gizi pada 1000 hari awal kehidupan. Lahir semenjak janin sampai saat balita umur 2 tahun. Tidak hanya itu, buruknya sanitasi, rendahnya akses air bersih, serta minimnya kebersihan di lingkungan rumah yang menjadi pemicu penyakit stunting. Keadaan kebersihan yang kurang terpelihara juga membuat badan wajib secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga membatasi penyerapan gizi. Penyakit stunting masih bisa dicegah, yaitu antara lain lewat pemenuhan kebutuhan gizi untuk ibu hamil, pemberian ASI eksklusif sepanjang 6 bulan, lalu setelah itu bisa dilanjutkan dengan memberikan MPASI. Orangtua juga diharapkan untuk secara teratur membawa anaknya ke Posyandu, selalu penuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan sarana sanitasi, dan melindungi kebersihan terutama di lingkungan rumah tempat tinggal.

Dari banyaknya literature yang telah kami baca, telah membuktikan bahwa penyakit stunting di Indonesia disebabkan oleh Faktor Multi Dimensi. Yaitu sebagai berikut :

- Praktek pengasuhan yang tidak baik. Yaitu minimnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, 60 % dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini bisa disebabkan oleh ibu yang harus bekerja secara full, ibu yang mengalami syndrome baby blues, dan lain sebagainya. Dan juga penyebab dari stunting ini adalah anak usia 0-24 bulan yang tidak menerima Makanan Pengganti ASI (MPASI).
- Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (ante natal care), postnatal dan pembelajaran yang berkualitas. Ibu dalam kondisi sedang hamil yang belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai, tidak rutinnya orangtua membawa anak – anak mereka ke Posyandu. Padahal mengikuti kegiatan Posyandu itu penting, di sana ibu – ibu bisa sharing seputar balitanya bersama ibu – ibu yang lain, para kader Posyandu, dan bisa juga konsultasi ke bidan yang ada ketika kegiatan Posyandu.
- Kurang mendapatkan makanan bergizi. Misalnya ibu hamil yang mempunyai keluhan anemia, dan makanan bergizi yang memang harganya mahal.

Minimnya akses ke air bersih dan sanitasi. Misalnya toileh rumah tangga masih diruang terbuka, rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih, dan lain sebagainya.

Permasalahan stunting memang menjadi hal yang menakutkan, oleh karena itu kami sebagai mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengedukasi kepada masyarakat tentang cara penanggulangan dan pencegahan stunting. Dan di dalam acara seminar ini juga ada Penyuluh KB dari Kecamatan Cijeungjing yang menempati posisi strategis dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting yaitu sebagai garda terdepan yang langsung melayani masyarakat baik itu ketika di kegiatan posyandu maupun di kegiatan lainnya yang berhubungan.

Berdasarkan identifikasi masalah, bahwa masyarakat di Desa Kertaharja khususnya ibu – ibu yang mempunyai anak balita ternyata memiliki pengetahuan yang rendah terhadap kesehatan anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak yang terkena stunting. Meskipun tidak banyak, tetapi penyakit ini harus ditanggulagi bahkan ada baiknya jika pencegahan stunting terus dilakukan. Melalui kegiatan seminar ini, ibu – ibu menjadi paham bahwa menjaga kesehatan itu sangat penting untuk dilakukan, baik itu menjaga kesehatan ketika sedang dalam keadaan hamil atau ketika sudah melahirkan.

Indicator keberhasilan kegiatan seminar ini adalah ketika masyarakat sudah paham dan mengerti terhadap stunting, masyarakat sudah tahu cara menanggulangi dan mencegah permasalahan stunting. Dan tidak lupa juga peran perangkat desa yang harus tetap memantau apakah masyarakatnya sudah menerapkan hidup sehat atau belum.

Untuk pemberdayaan dan pengabdian selanjutnya, diharapkan mampu untuk lebih tanggap lagi terhadap situasi yang terjadi di masyarakat. Dan tentunya harus memunculkan ide yang lebih segar lagi agar masyarakat bisa lebih paham terhadap hal apa yang seharusnya mereka lakukan.



Gambar 1. Kegiatan seminar



Gambar 2. Foto bersama masyarakat



Gambar 3. Pemberian makanan tambahan

E. KESIMPULAN

Selama kami melaksanakan kegiatan KKN – DR yang dilakukan sekitar 1 bulan, banyak pengalaman yang telah kami dapatkan. Dan kami juga menjadi lebih mengetahui bahwa permasalahan di tengah masyarakat memang selalu ada, dan kita sebagai mahasiswa mempunyai tugas untuk mengabdikan diri kepada masyarakat yang sesuai dengan Tri Darma perguruan tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian. Dan salah satu hal yang sudah kami lakukan adalah melaksanakan program kegiatan seminar. Dengan kegiatan tersebut, sedikit banyaknya masyarakat akan paham bahwa menjaga kesehatan itu sangatlah penting.

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, walaupun masih terdapat banyak kendala. Kegiatan ini telah dilaksanakan dan memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada masyarakat tentang apaitu stunting, bahaya stunting dan upaya yang dilaksanakan untuk mencegah stunting. Keberhasilan kegiatan seminar ini terlihat dari tingkat pemahaman masyarakat tentang stunting pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan seminar, dimana pemahaman masyarakat tentang stunting ini setelah pelaksanaan seminar semakin bertambah.

Setelah melaksanakan kegiatan KKN-DR di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, ternyata banyak potensi yang bisa dikembangkan, dan

juga dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah sehingga masyarakat bisa memanfaatkannya dengan baik. Setelah dilaksanakannya program – program kerja, diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang ada di Desa Kertaharja. Dan semoga desa ini bisa lebih unggul dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi untuk ke depannya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada perangkat Desa Kertaharja yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan acara dan program ini. Dan terimakasih juga kepada Penyuluh KB yang telah bersedia untuk menjadi pemateri di acara seminar “Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi”. Tidak lupa juga kepada rekan – rekan KKN-DR Desa Kertaharja yang telah membantu untuk mensukseskan acara ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bima, A. 2019. Analisis bagaimana mengatasi permasalahan stunting di Indonesia? *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), 6-10.

Paramita, S., Rahmadi, A., Isnuwardana, R., & Nugroho, R. A. 2020. One-month Progress of COVID-19 Cases in East Kalimantan, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(T1), 45-50.

Prihatini, D., & Subanda, I. N. 2020. Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 46-59.

Saputri, R. A. 2019. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN)*, 2(2), 152-168.